

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan anak di Indonesia menempati posisi yang strategis dan sangat penting dalam pembangunan masyarakat yang sejahtera, karena anak usia prasekolah merupakan aset penting bagi masa depan Indonesia. Program pemerintah di bidang kesehatan telah memperhatikan anak sejak dini, sejak bayi sampai lahir. Karena peran ibu sangat besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak, khususnya pada anak usia prasekolah, maka perlu disadari proses interaksi antara ibu dan anak (Vita & Relina, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa 15,7% anak prasekolah di seluruh Dunia mengalami kekurangan berat badan dan 6,6% anak prasekolah kelebihan berat badan. Menurut data nasional, prevalensi gizi kurang pada tahun 2013 adalah sebesar 19,6% yang terdiri dari gizi buruk 5,7% dan Gizi kurang 1,9%, dan menurut data Riskesda proporsi balita gizi kurang pada tahun 2018 sebesar 13,8% dimana target Nasional adalah 17% (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018).

Berdasarkan status gizi balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, prevalensi stunting dan wasting pada balita di Jawa Barat sebesar 26,21% dan 6,6 dan mengalami penurunan menjadi 24,50% dan 5,3% pada tahun 2021. Berdasarkan studi status gizi Indonesia (SSGI) masalah stunting di Jawa Barat

termasuk kategori tinggi. Prevalensi gizi buruk dan gizi lebih pada balita berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 di Jawa Barat adalah 3,2% dan 8,7%. Masalah gizi lebih di Jawa Barat termasuk dalam kategori sedang karena berada di range 5-<10% (Dinkes Jawa Barat, 2022).

Hasil Bulan Penimbangan Balita (BPB) Kabupaten Cirebon tahun 2017 berdasarkan indikator BB/TB memberikan gambaran balita sangat kurus sebanyak 233 anak (0,13%), balita kurus sebanyak 7.647 anak (4,16%), balita normal sebanyak 169.174 anak (92,10%) dan balita gemuk sebanyak 6.572 anak (3,58%) (Dinkes Kabupaten Cirebon, 2018)

Kesulitan makan menjadi salah satu penyebab dari timbulnya masalah gizi kurang pada anak, tidak seimbangnya antara pemasukan dan kebutuhan nutrisi dapat menyebabkan malnutrisi yang mempengaruhi status gizi (Astuti dan ayuningtyas, 2018). Kesulitan makan menjadikan anak pemilih dalam mengkonsumsi makanan, kejadian pemilih makanan banyak terjadi pada saat anak menginjak 3 tahun karena secara umum pada usia ini anak sudah memilih makanannya sendiri. Anak usia prasekolah sudah bisa untuk makan sendiri karena akan mengalami perkembangan psikis menjadi balita yang lebih mandiri, otonom, dan dapat lebih mengekspresikan emosinya sehingga ia hanya akan mengkonsumsi makanan kesukaan hingga berulang (Bahagia & Rahayuningsih, 2018). Kelompok anak prasekolah juga cenderung mengalami penurunan nafsu makan karena anak sudah bisa merasakan dan memilih makanannya sendiri. Prevalensi perilaku picky eater saat usia prasekolah cukup tinggi. Penelitian di Singapura menunjukkan proporsi picky eater paling

tinggi pada usia 3-5 tahun sebesar 29,9%. Prevelensi picky eater pada anak di Taiwan usia -5 tahun sebesar 72%. Sementara proporsi picky eater di Indonesia lebih tinggi sebesar 60,3% pada usia balita (Purnamasari & Adriani, 2020).

Anak yang mengalami kesulitan makan menjadikannya pemilih saat makan disebut dengan perilaku *picky eater*. *Picky eater* merupakan salah satu faktor risiko mal nutrisi karena *picky eater* cenderung mengkonsumsi lebih sedikit energy, karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dibandingkan dengan anak *non-picky eater*. Perilaku *picky eater* yang tidak terkontrol menyebabkan rendahnya asupan gizi dan mengganggu pertumbuhan anak. Anak *picky eater* cenderung memiliki status gizi kurang. Anak *picky eater* beresiko lebih tinggi memiliki berat badan kurang, kenaikan berat badan inadekuaat dan kekurangan zat gizi (Hardianti dkk, 2018).

Beberapa studi disebutkan bahwa salah satu faktor penyebab anak memilih makanan adalah karean rendahnya pendapatan orang tua yang menyebabkan dalam keluarga hanya disajikan makanan tertentu dan tidak sering diperkenalkan dengan makanan baru sehingga anak hanya mengenal makanan yang sering disajikan di rumah, akibatnya angka kejadian *picky eating* terus mengalami peningkatan. Pendidikan orang tua terutama ibu juga berpengaruh terhadap status gizi anak, hal ini karena ibu dengan pengetahuan yang baik maka ibu akan dapat menerima segala informasi dari luar mengenai pola pengasuhan anak yang baik terutama bagaimana sebaiknya ibu memberi makan pada naka. Sehingga mungkin banyak pengetahuan yang dimiliki dan

perilaku yang diharapkan akan muncul pola asuh yang baik yang akan berdampak positif pada status gizi anak (Numaliza & Herlina, 2018).

Berdasarkan hasil survey yang saya dapat di KB Darul Futuh Cikulak Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon terdapat 37 siswa dengan usia 4-6 tahun, dengan rata-rata Berat Badan 14-15 kg dan tinggi badan kira-kira 100 cm. Dan ditemukan juga ada anak yang berat badannya kurang dari 12 kg. Kemudian saat wawancara singkat terhadap 5 orang tua anak usia prasekolah di KB Darul Futuh dimana 3 dari 5 orang tua mengatakan bahwa anaknya selalu memilih makanan setiap makan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi anak pada usia prasekolah di KB Darul Futuh Cikulak Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Perilaku *Picky Eater* dengan Status Gizi Anak pada Usia Prasekolah di KB Darul Futuh Cikulak Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon? ”

1.3 Tujuan Penelitian

a) Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Picky Eater* dengan Status Gizi Anak pada Usia Prasekolah di KB Darul Futuh Cikulak Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini diantara lain :

- 1) Untuk mengetahui Perilaku *Picky Eater* pada usia prasekolah di KB Darul Futuh Cikulak Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon
- 2) Untuk mengetahui Status gizi anak pada usia prasekolah di KB Darul Futuh Cikulak Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon
- 3) Untuk mengetahui hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi anak pada usia prasekolah di KB Darul Futuh Cikulak Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Praktis

1) Bagi Instutusi

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan acuan dan referensi untuk bahan penelitian lebih lanjut untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan *picky eater* dengan status gizi anak pada usia prasekolah di KB Darul Futuh Cikulak Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

2) Bagi Peneliti

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan maupun pengalaman setelah melakukan penelitian mengenai hubungan *picky eater* dengan status gizi anak pada usia prasekolah di KB Darul Futuh Cikulak Kecamatan waled Kabupaten Cirebon

3) Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk mengetahui informasi dan dapat menjadi perhatian dalam menghadapi dan menyikapi perilaku makan anak terutama perilaku *picky eater*

b) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep dan teori ilmu keperawatan khususnya mengenai perilaku atau kebiasaan makan anak khususnya perilaku *picky eater* dan hubungannya dengan status gizi pada anak usia prasekolah.

1.5 Keaslian Penelitian

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Nadhirah, Taufiq & Hernita (2021) dengan judul “Hubungan Perilaku *Picky Eater* dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak” persamaan pada peneliti ini dengan peneliti tersebut yaitu menggunakan metode desain *cross sectional*, pengambilan data menggunakan kuesioner, variabel pertama dan variabel kedua, responden yang dilakukan pada anak prasekolah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah jumlah responden, tahun penelitian, lokasi penelitian. Didapatkan dari hasil penelitian tersebut adalah adanya hubungan antara perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak usia pra sekolah.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Adrani (2020) dengan judul “Hubungan perilaku *Picky Eater* dengan Tingkatan Kecukupan Protein Dan Lemak Pada Anak Prasekolah” persamaan pada penelitian ini dengan peneliti tersebut yaitu menggunakan metode desain *cross sectional*, variabel pertama, pengambilan data menggunakan kuesioner, responden yang dilakukan pada anak prasekolah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah jumlah responden, variabel kedua, tahun penelitian, lokasi penelitian. Didapatkan dari hasil penelitian tersebut adalah tidak adanya hubungan antara perilaku picky eater dengan status gizi pada anak usia prasekolah
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Muniroh (2019) dengan judul “Hubungan perilaku *Picky Eater* dengan Tingkat Kecukupan Gizi dan Status Gizi Anak Usia Prasekolah Di Gayungsari” persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu menggunakan metode desain *cross sectional*, pengambilan data menggunakan kuesioner, responden yang dilakukan pada anak prasekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah jumlah responden, variabel kedua tahun penelitian, lokasi penelitian. Didapatkan dari hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku picky eater dengan tingkat kecukupan gizi dan status gizi anak usia prasekolah.